

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Siti Nur Aulia¹; M. Nur Afif²; Ayi Jamaludin Aziz³

Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi No.1, Kotak.Pos 35, Kode Pos.16720,.Telp/Fax: (0251) 8245155

E-mail : siti.nur2020@unida.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosures on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. Financial performance is measured using the Return on Assets (ROA) indicator, while ESG data is obtained from annual and sustainability reports. The theoretical framework is based on legitimacy theory, stakeholder theory, and signaling theory. Using a quantitative approach and panel data regression analysis through the Random Effect Model, the results show that ESG disclosures—both simultaneously and partially—do not have a significant effect on ROA. The adjusted R-squared value of 1.38% indicates a very low explanatory power of the independent variables in explaining the variation in ROA. These findings suggest that despite the increasing trend in ESG reporting, it has yet to make a substantial impact on short-term profitability in the energy sector. The results imply that ESG implementation must go beyond formal reporting and be substantively integrated into business operations. Investors are also encouraged to continue considering conventional financial indicators when assessing company performance. Future studies are recommended to expand the observation period and include other sectors to obtain more generalizable results

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Return on Assets, financial performance, energy companies, Indonesia Stock Exchange*

Seiring perkembangan dunia usaha, tujuan bisnis tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan, yang dikenal dengan pendekatan Triple Bottom Line (TBL) yaitu profit, people, dan planet (Triyani et al., 2021). Hal ini melahirkan pentingnya pelaporan ESG (Environmental, Social, dan Governance) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan.

Seiring perkembangan dunia usaha, tujuan bisnis tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan, yang dikenal dengan pendekatan Triple Bottom Line (TBL) yaitu profit, people, dan planet (Triyani et al., 2021). Hal ini melahirkan pentingnya pelaporan ESG (Environmental, Social, dan Governance) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan yang mengabaikan aspek ESG, seperti kasus pencemaran lingkungan oleh PT Freeport yang mencemari sungai akibat limbah sisa

aktivitas selama puluhan tahun, terbawa melalui sungai-sungai di Mimika bahkan ke laut (Musta'anah, 2024), PT Pertamina Hulu Energi terbukti melakukan pencemaran lingkungan di laut Karawang pada tahun 2019 karena bocornya sumur YYA-1 yang mengakibatkan sejumlah ekosistem laut menjadi terdampak (Awaluddin, 2019), dan PT Pajitex pada tahun 2021 di Pekalongan terbukti menyebabkan pencemaran lingkungan berupa asap dan debu batubara yang keluar dari cerobong perusahaan dan di tambah suara mesin yang bising (Walhi, 2022). Pelanggaran sosial oleh PT GoTo Gojek Tokepedia Tbk yaitu aktivitas jual beli data pribadi para pengguna Tokopedia (Heriani, 2020) serta kecurangan tata kelola oleh PT Sumalindo Lestari Jaya (Riyanto, 2021). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih berorientasi pada keuntungan finansial semata.

Penelitian terkait ESG menunjukkan hasil yang beragam. Inawati & Rahmawati (2023) menemukan bahwa ketiga komponen ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara Ningwati et al. (2022) dan Qodary & Tambun (2021) menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau tidak signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam efektivitas pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan lintas sektor.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlanjutan eksistensi perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana aktivitasnya sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Grey et al., 1997). Perusahaan perlu menunjukkan bahwa operasional mereka tidak bertentangan dengan harapan publik, sehingga dapat mempertahankan dukungan sosial. Deegan et al. (2002) menambahkan bahwa legitimasi akan tercapai ketika hasil kinerja perusahaan sejalan dengan ekspektasi masyarakat. Dalam hal ini, pengorbanan sosial atau kegiatan tanggung jawab sosial menjadi alat untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Teori Pemangku Kepentingan

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemilik modal, melainkan juga bertanggung jawab memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (Purwanto, 2011). Freeman (1984) dalam karyanya *Strategic Management: A Stakeholder Approach* menekankan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan harus memperhatikan nilai-nilai, kepatuhan hukum, serta kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan (Waryanti & Purwanto, 2009).

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973), teori sinyal menyatakan bahwa pihak pengirim informasi menyampaikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan dan berguna bagi pihak penerima, seperti investor. Sinyal ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu pihak luar dalam menilai prospek perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2020), teori sinyal menjelaskan bahwa persepsi manajemen mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan akan memengaruhi respons calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan upaya manajemen dalam merealisasikan harapan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan menjadi indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Environmental, Social, Governance (ESG)

ESG merupakan tiga faktor utama dalam menilai keberlanjutan dan dampak etis suatu perusahaan. Faktor lingkungan mencerminkan hubungan perusahaan dengan lingkungan fisik, faktor sosial mencakup dampaknya terhadap masyarakat sekitar, dan faktor tata kelola menyoroti sistem manajemen internal serta struktur pengambilan keputusan perusahaan (FSCO, 2016). ESG dinilai mampu memberikan gambaran kinerja perusahaan di luar aspek keuangan, mencakup dimensi non-keuangan seperti reputasi, kualitas, modal merek, budaya perusahaan, keselamatan kerja, serta strategi manajerial yang tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional (Bassen & Kovacs, 2008). Oleh karena itu, pengukuran ESG memungkinkan evaluasi kapabilitas pengelolaan perusahaan secara lebih komprehensif, sekaligus membantu meminimalkan risiko dalam menghadapi tantangan ekonomi berbasis pengetahuan global (Galbreath, 2013).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola aktivitas usahanya. Kinerja ini mencerminkan kondisi keuangan dalam periode tertentu, mencakup aspek pengumpulan dan penyaluran dana yang dapat diukur melalui indikator seperti likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Jumingan, 2006). Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan juga merupakan alat analisis untuk menilai ketepatan perusahaan dalam menerapkan kebijakan keuangan, sedangkan Sutrisno (2009) menekankan bahwa kinerja ini menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan pencapaian pada suatu periode.

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin rendah risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan (Minutolo et al., 2019). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Nguyen et al., 2021), dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif.

METODE

Objek penelitian merupakan elemen penting yang menjadi fokus kajian seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah objek atau kegiatan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan Mukhtazar (2020) yang menyatakan bahwa objek penelitian pada dasarnya adalah topik atau permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian. Pratiwi et al. (2020) juga menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang dituju untuk memperoleh data yang relevan.

HASIL

Tabel 1 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.759750	0.330341	2.299892	0.0249
ENVIRONMENTAL	-0.141179	0.359877	-0.392297	0.6962
SOCIAL	-0.257053	0.286164	-0.898270	0.3726
GOVERNANCE	-0.380037	0.394213	-0.964041	0.3389

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.772362	Mean dependent var	0.133681
Adjusted R-squared	0.685100	S.D. dependent var	0.152730
S.E. of regression	0.085706	Akaike info criterion	-1.840836
Sum squared resid	0.440729	Schwarz criterion	-1.146317
Log likelihood	101.3151	Hannan-Quinn criter.	-1.561645
F-statistic	8.851134	Durbin-Watson stat	2.321024
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan 2025

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.79636 - 0.3658 * X1 - 0.1346 * X2 - 0.30567 * X3 + [CX=R]$$

Uji Goodness of Fit Model (GoF)

Hasil pengujian R-Square dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinan

Weighted Statistics			
R-squared	0.049474	Mean dependent var	0.044011
Adjusted R-squared	0.013829	S.D. dependent var	0.087127
S.E. of regression	0.086522	Sum squared resid	0.598887
F-statistic	1.387969	Durbin-Watson stat	1.751724
Prob(F-statistic)	0.252505		

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui berdasarkan nilai *adjusted* R-squared pada tabel sebesar 0,013829 atau sebesar 1,38%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan hanya sebesar 1,38%, sedangkan sisanya sebesar 98,62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik F

Weighted Statistics			
R-squared	0.049474	Mean dependent var	0.044011
Adjusted R-squared	0.013829	S.D. dependent var	0.087127
S.E. of regression	0.086522	Sum squared resid	0.598887
F-statistic	1.387969	Durbin-Watson stat	1.751724
Prob(F-statistic)	0.252505		

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 1,387969 dengan nilai *probability* sebesar 0,252505 (> 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental*, *social*, dan *governance* tidak berpengaruh signifikan secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen dalam model ini. Artinya, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan variabel dependen secara signifikan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hasil pengujian statistik T dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.796363	0.323806	2.459379	0.0161
ENVIRONMENTAL	-0.365835	0.343735	-1.064291	0.2904
SOCIAL	-0.134632	0.256828	-0.524212	0.6016
GOVERNANCE	-0.305674	0.365779	-0.835679	0.4058

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.122905	0.6728
Idiosyncratic random	0.085706	0.3272

Sumber : Data Olahan 2025

Berikut merupakan interpretasi hasil uji hipotesis statistik t :

1. Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Variabel *environmental* memiliki nilai t-statistik sebesar -1,064291 dengan nilai *probability* sebesar 0,2904 (> 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika pengungkapan aspek lingkungan meningkat, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen dalam model ini.

2. Pengaruh *Social* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Variabel *social* memiliki nilai t-statistik sebesar -0,524212 dengan nilai *probability* sebesar 0,6016 (> 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, peningkatan dalam pengungkapan aspek sosial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Pengaruh *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

4. Variabel *governance* memiliki nilai t-statistik sebesar -0,835679 dengan nilai *probability* sebesar 0,4058 (> 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, kenaikan pengungkapan pada aspek tata kelola tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan dalam model ini.

Setelah dilakukan uji statistik T pada masing-masing variabel, kemudian hasilnya dirangkum dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengujian Statistik T

No.	Hasil Hipotesis	Uji Statistik	Kesimpulan
1	<i>Environmental</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H1)	0,2904 > 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
2	<i>Social</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H2)	0,6016 > 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
3	<i>Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H3)	0,4058 > 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
4	<i>Environmental</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H4)	0,2525 > 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Olahan 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar -1,064291 dengan nilai signifikansi 0,2904 ($> 0,05$). Rata-rata pengungkapan aspek lingkungan yang dilakukan perusahaan cukup tinggi, namun belum berdampak secara nyata terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA).

Pengaruh yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa aktivitas atau inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, atau kebijakan emisi karbon, belum dianggap sebagai faktor yang memberikan keuntungan finansial langsung dalam jangka pendek. Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan kemungkinan bersifat jangka panjang dan memerlukan waktu serta implementasi yang konsisten untuk dapat memberikan dampak yang signifikan.

Pengaruh *Social* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar -0,524212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6016 ($> 0,05$). Rata-rata tingkat pengungkapan aspek sosial cukup tinggi, namun belum mencerminkan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan seperti kesejahteraan karyawan, keterlibatan masyarakat, serta kebijakan keberagaman masih belum menjadi fokus utama investor dan manajemen dalam mengukur kinerja finansial. Pengaruh aktivitas sosial terhadap

keuangan perusahaan cenderung bersifat tidak langsung dan membutuhkan proses yang lebih panjang agar manfaatnya tercermin dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Nilai t-statistik sebesar -0,835679 dengan signifikansi sebesar 0,4058 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah mengungkapkan berbagai aspek tata kelola seperti struktur dewan komisaris, transparansi laporan, dan komite audit, namun pengaruhnya terhadap profitabilitas belum terlihat secara signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* di sebagian besar perusahaan masih belum berjalan secara optimal atau baru sebatas pengungkapan formal tanpa implementasi nyata yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan pengungkapan tata kelola belum mampu mendorong kepercayaan investor atau efisiensi manajerial yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel *environmental*, *social*, dan *governance* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 1,387969 dengan nilai signifikansi (*probability*) sebesar 0,252505 ($> 0,05$).

Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga aspek ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) secara simultan belum

mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan secara memadai. Meskipun pengungkapan ESG semakin banyak dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi tuntutan keberlanjutan dan regulasi, namun belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas yang tercermin dalam *return on assets* (ROA). Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi pasar dan pemangku kepentingan yang masih memprioritaskan indikator keuangan tradisional dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan indikator keberlanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *environmental*, *social*, dan *governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
 - b. *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
 - c. *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

DAFTAR RUJUKAN

Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate *Social* and *Environmental Disclosures* of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing &*

Accountability Journal, 15(3), 312–343.

Jumungan, D. (2006). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.

Purwanto, A. (2011). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate *Social responsibility*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 12–29.

Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate *Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95–103.

Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (*Environmental, Social, Governance*) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165.

<https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>

Wahdan Arum Inawati, & Rahmawati, R. (2023). Dampak *Environmental, Social, Dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.

<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>

Waryanti, W., & Purwanto, A. (2009). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.